

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENJAHIT PADA KELOMPOK A

Ismi Faridah
Sri Widayati

PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya
Jln. Teratai No. 4 Surabaya (faridahismi@gmail.com).(widapgpaudunesa@gmail.com)

Abstract : *This study uses classroom action research . The purpose of this study was to determine the increase in the fine motor skills of children through tailoring activities . Subjects were children in group A ECD Plus Al - Fattah . The results showed an increase in 73 % of fine motor skills .based on the evaluation of the results of the first cycle and cycle II .*

Keywords : *fine motor skills , sewing activities , early childhood.*

Abstrak: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit. Subjek penelitian adalah anak kelompok A PAUD Plus Al-Fattah. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus 73%. berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II.

Kata kunci : Kemampuan motorik halus, kegiatan menjahit, anak usia dini.

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Dimana gerakan motorik halus tersebut tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Kemampuan motorik halus anak akan lebih meningkat pada usia 4-5 tahun.

Dalam kemendiknas (2010:7) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Keterampilan motorik halus mulai berkembang setelah diawali dengan kegiatan yang amat sederhana seperti memegang pensil, memegang sendok dan mengaduk. Motorik halus lebih lama pencapaiannya dari pada motorik kasar karena keterampilan motorik halus membutuhkan kemampuan yang lebih sulit, misalnya konsentrasi, kontrol, kehati-hatian, dan koordinasi otot tubuh yang satu dengan yang lain.

Seiring bertambahnya usia peserta didik di TK, kepandaian peserta didik tersebut akan kemampuan motorik halus semakin berkembang dan maju pesat.

Fakta di lapangan masih banyak anak yang bermasalah di perkembangan motorik halusnya seperti belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, dan belum mampu memegang krayon. Hal ini sering menimbulkan masalah dan sering menjadikan anak tersebut mendapat hambatan saat menyelesaikan tugasnya.

Dari beberapa masalah diatas kegiatan yang bisa diberikan oleh guru dalam membantu anak yang mengalami masalah tersebut, salah satunya adalah kegiatan menjahit. Dalam kegiatan menjahit anak akan melakukan kegiatan memegang benang yang akan dimasukkan pada lubang yang sesuai. Karena selama ini untuk membantu menstimulasi motorik halus masih menggunakan alat menjahit dengan lubang yang tidak sesuai (lubangnya terlalu kecil dengan jumlah yang banyak).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A PAUD plus Al Fattah Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang? . Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A PAUD plus Al Fattah.

Kegiatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegiatan menjahit dengan menggunakan alat-alat menjahit yang terdiri dari benang kor, gambar yang telah dilaminating dan diberi lubang pada tepi gambar.

Peneliti memilih kegiatan menjahit oleh karena kegiatan menjahit merupakan kegiatan yang sering dilihat oleh anak dan kegiatan yang dekat dengan anak. Karena selain ada PAUD di tempat pengelola PAUD merupakan tempat pusat pembelajaran menjahit bagi masyarakat sekitar. Berdasarkan uraian diatas, peneliti perlu melakukan penelitian pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menjahit di kelompok A PAUD Plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang. Devianti (2013:138) berpendapat bahwa menjahit adalah sebuah aktivitas yang sederhana, namun membutuhkan ketelitian dan ketekunan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sebagaimana seperti yang digunakan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menjahit pada kelompok A.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2010:137). Penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Se-

tiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di PAUD Plus Al Fattah di kelompok A desa Jarak kulon kecamatan Jogoroto kabupaten Jombang.

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak PAUD Plus Al Fattah usia 4-5 pada kelompok A Jarak kulon Jogoroto Jombang. Responden adalah semua anak kelompok A berjumlah 10 anak diantaranya perempuan berjumlah 8 dan laki-laki berjumlah 2 anak.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk membantu dalam memperoleh data penelitian. Adapun data penelitian tersebut antara lain Pengamatan dan Dokumentasi. Pengamatan digunakan untuk mengamati kegiatan anak dan kinerja guru pada waktu pembelajaran. Pengamatan adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra, pengamatan dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, pengecap (Arikunto, 2010:199). Dokumentasi adalah sebagai obyek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, peneliti memperhatikan tiga macam sumber yaitu tulisan, tempat, dan kertas atau orang (Arikunto, 2010:274).

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan peneliti (Sanjaya, 2010:106). Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap penerapan kegiatan menjahit. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Kriteria keberhasilan yang diharapkan peneliti adalah jikalau 75% dari jumlah anak me-

mperoleh bintang 3 dari segi kemampuan motorik halus anak. Hasil refleksi dan evaluasi pada siklus I digunakan sebagai acuan dalam menyusun perencanaan pada siklus selanjutnya. Jika pada siklus I target kriteria pencapaian tindakan sudah tercapai, maka siklus II tetap dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan sebagai pemantapan hasil dari siklus I.

HASIL

Berdasarkan observasi sebelum tindakan bahwa kemampuan motorik halus anak khususnya pada anak kelompok A PAUD Plus Al-Fattah masih banyak anak yang belum mampu memegang pensil dengan benar, belum mampu memegang gunting, dan belum mampu memegang krayon. Rendahnya kemampuan motorik halus anak didik dalam hal ini dibuktikan dari 20% anak yang mampu memegang dengan benar, dan 80% yang belum bisa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini menggunakan media yang kurang sesuai.

Hasil kemampuan motorik halus siklus I pada indikator memegang benda dengan menggunakan 2 jari, memasukkan dan mengeluarkan benda memperoleh persentase nilai bintang 1 mendapat 33%, bintang 2 mendapat 40%, dan bintang 3 mendapat 27%. Pada siklus I masih belum memenuhi kategori dalam kemampuan motorik halus, hal ini dibuktikan dengan anak yg belum bisa melakukan kegiatan menjahit berjumlah 73%, dan anak yang meningkat kemampuan motorik halusnya berjumlah 27%.

Hasil kemampuan motorik halus siklus II pada indikator memegang benda dengan menggunakan 2 jari, memasukkan dan mengeluarkan benda memperoleh persentase nilai bintang 3 mendapat 17% dan bintang 4 mendapat 83%. Pada siklus II sudah memenuhi kategori dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dikarenakan target sudah memenuhi kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan semua anak meningkatkan kemampuan motorik halusnya mendapat 83% dengan hasil kategori sangat baik.

PEMBAHASAN

Pada proses pembelajaran Siklus I masih banyak hal-hal yang harus dibenahi diantaranya dalam menerangkan tema, dan memperbaiki media gambar baju dan gambar huruf yang kurang jelas lubangnya, sehingga anak-anak merasa kesulitan ketika memasukkan benang pada lubang tepi pola/ gambar.

Pada Siklus I kemampuan motorik halus pada anak belum berhasil memenuhi target yaitu $\geq 75\%$ hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 72%, aktivitas anak 64% dan kemampuan motorik halus anak yang bisa mencapai 27%. Sehingga kegiatan menjahit untuk kemampuan motorik halus belum optimal. Pada siklus I tentang aktivitas guru mendapat selisih 22%, pada aktivitas anak selisihnya 22% dan pada kemampuan motorik halus mendapat selisih 73%.

Pemantapan data pada siklus I dilakukan supaya data lebih maksimal tentang kegiatan menjahit. Pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kegiatan pada proses pembelajaran kemampuan motorik halus ini dengan cara memperbaiki medianya sehingga hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan. Anak-anak sudah mulai menyukai kegiatan menjahit dengan menggunakan gambar baju dan gambar huruf vokal.

Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan bahwa siklus sudah boleh dihentikan karena sudah memenuhi target keberhasilan yaitu $\leq 75\%$ dari jumlah anak yaitu pada aktivitas guru mencapai 94%, aktivitas anak 86% dan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan 100%. Melalui kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran untuk guru.

Decaprio (2013:21) berpendapat bahwa pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan.

Pernyataan ini terbukti saat anak-anak melakukan kegiatan menjahit, apabila antara mata dan tangan tidak terkoordinasi dengan baik maka kegiatan menjahit yang dilakukan anak tidak akan berhasil. Devianti (2013:138) berpendapat bahwa menjahit adalah sebuah aktivitas yang sederhana, namun membutuhkan ketelitian dan ketekunan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit dengan indikator memegang benda dengan menggunakan 2 jari, Memasukkan dan mengeluarkan benda adalah Kegiatan menjahit dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok A PAUD plus Al-Fattah Jarak Kulon Jogoroto Jombang.

Saran

Dengan memperhatikan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dikemukakan antara lain bagi Guru. Optimalkan penggunaan media alat menjahit dan variasi metode secara tepat dalam menyampaikan materi sehingga anak tidak merasa bosan pada saat anda menyampaikan materi. Disamping itu juga mengenali kemampuan dari masing-masing anak sehingga apa yang anda sampaikan sesuai dengan keinginan dari masing-masing anak.

Bagi Orang Tua. Hendaknya ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar putranya, memberikan fasilitas belajar yang

sesuai dengan kebutuhan putranya.

Bagi Sekolah Hendaknya menyediakan fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kegiatan belajar dan bermain serta mempertimbangkan kompetensi guru dalam menyusun berbagai kebijakan yang berkenaan dengan penempatan, pembinaan, penghargaan, dan pengembangan karir pendidikan guru.

Untuk Peneliti Selanjutnya. Hendaknya dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Karena tentunya tidak hanya faktor penggunaan media alat menjahit dan variasi metode saja yang dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Yrama Widya.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta. Diva Press.
- Devianti, Ayunita. 2013. *Panduan Lengkap Mencerdaskan Otak Anak Usia 1-6 Tahun*. Yogyakarta. Araska.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni Di Taman Kanak-Kanak*.

UNESA